

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Konsep Pengajaran

Menurut Hamdani (2011:199) Istilah Pengajaran dapat di bedakan dari pendidikan, tetapi sulit untuk di pisahkan. Jika dikatakan, “anak di ajar menulis yang baik” lebih terasa sebagaioi pengajaran akan tetapi, jika “anak dikembangkan kegemaranya untuk menulis yang baik”, lebih mirip pendidikan.

Menurut Ahmad Rohani (2004:1) pengajaran adalah salah satuaktivitas (proses) mengajar-belajar. Tugas dan tanggung jawab utama guru/pengajar adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efesien, dan positif, yang di tandai dengan adanya kesadaran dan keterkaitan aktif di antara dua subjek pengajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Menurut Sardiman (2012:12) pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para pelajar/siswa di dalam kehidupan, yakni membimbing mengembangkan yang harus dijalankan oleh para sisswa.

2.2 Teori Pengajaran

Menurut Ahmad Rohani (2004:1) pengajaran adalah salah satuaktivitas (proses) mengajar-belajar. Tugas dan tanggung jawab utama guru/pengajar adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efesien, dan positif, yang di tandai dengan adanya kesadaran dan keterkaitan aktif di antara dua subjek pengajaran

yaitu guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

2.2.1 Konsep Metode Kooperatif

Menurut Hamruni (2012:121), Kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem kelompok dengan latar belakang akademik. Kemudian sistem penilaian dilakukan dengan dua cara yakni individu dan kelompok. Penilaian individu dilihat dari kontribusinya dalam tugas kelompok, sedangkan tugas kelompok dilihat dari kekompakan tim dan hasil atau unjuk kerja. Nilai akhir atau nilai final adalah gabungan dari keduanya. Pembelajaran kooperatif adalah yang lebih mengutamakan kerja sama dalam kelompok dan interaksi antar kelompok.

Menurut Nurhadi dan Agus G.S. (2003:60), Kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang saling membutuhkan dan harus saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran Kooperatif ini mulai dikenal oleh Slavin (1995:4) menjelaskan dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok dengan beberapa anggota untuk menyelesaikan tugas dari guru. Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok yang terdiri dari beberapa siswa dalam satu kelas untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting (pengaturan) kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah bekerja sama dengan

memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya., memberikan kesempatan kepada siswa peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain.

Menurut pendapat Nunuk Suryani dan Leo Agung (2012:83) manfaat pembelajaran Kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan untuk bekerjasama dan bersosialisasi,
- b. Melatih kepekaaan diri, empati melalui variasi perbedaan sikap dan prilaku selama kerja sam,
- c. Mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri,
- d. Meningkatkan motivasi belajar, harga diri dan sikap prilaku positif sehingga pembelajaran kooperatif peserta didik akan tau kedudukannya dan belajar untuk saling menghargai satu sama lain.
- e. Meningkatkan prestasi belajar dengan meningkatkan prestasi akademik, sehingga dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit.

2.2.2 Media Pengajaran

Walaupun fungsinya sebagai alat bantu, tetapi ia memiliki peran yang tidak kalah pentingnya, peran dan tugas guru bergeser dari peranan sebagai sumber belajar. Jadi media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran adalah perangkat lunak (sift ware) atau perangkat keras (hard ware) yang berfungsi sebagai alat belajar atau alat bantu belajar.

2.2.3 Langkah-langkah Metode Kooperatif (Cooperatif Learning)

Menurut Etin Solihatin dan Roharjo (2007:10), langkah-langkah penggunaan model Kooperatif (cooperatif learning) secara umum (stahl,1994; Salvin, 1983) dapat dijelaskan secara operasional sebagai berikut :

1. Langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah merancang rencana program pembelajaran. Guru menjelaskan tujuan dan sikap serta yang ingin dicapai dan di perlihatkan oleh siswa selama pembelajaran. Hal ini mutlak harus dilakukan guru, karena dengan demikian guru tahu dan memahami apa yang harus dilakukannya selama proses belajar mengajar berlangsung.
2. Langkah kedua, Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demontrasi atau lewat bahan bacaan.kemudian Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok secara efesien.
3. Langkah ketiga, dalam melakukan observasi terhadap kegiatan siswa, guru guru mengarahkan dan membimbing siswa, baik secara individu maupun kelompok, baik dalam memahami materi maupun mengenai sikap dan prilaku siswa selama kegiatan belajar berlangsung.
4. Langkah keempat, guru memberikan kesempatan kepada siswa dari masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil kerjanya.

2.2 Teori Pengajaran Tari

Menurut Masunah (2012:277) dalam pembelajaran seni tari di sekolah dapat dilakukan dalam tiga tahap yaitu kegiatan kreatif, kegiatan reproduktif, dan kegiatan apresiatif.

1. Kegiatan Kreatif

Kegiatan kreatif pada umumnya mendorong daya cipta anak untuk menemukan hal-hal baru. Dalam kegiatan kreatif tari ini dapat ditempuh dengan dua pendekatan pengajaran yaitu yang menuju pada kegiatan menari saja atau kegiatan tunggal dan kegiatan menari saja. Sedangkan kegiatan terpadu adalah suatu pembelajaran dengan cara menggabungkan beberapa sub bidang studi dalam suatu satuan waktu tertentu menjadi kesatuan tindakan, sehingga dapat menghasilkan suatu bentuk penampilan yang diwarnai unsur-unsur yang dipadakan, misalnya tari dengan kerajinan tangan.

2. Kegiatan Reproduktif

Kegiatan ini diarahkan untuk mempelajari hasil karya orang lain, untuk memperkaya pengetahuan batin dan keterampilannya serta menunjang kegiatan kreatifnya. Kegiatan ini sering digunakan guru di sekolah dengan memberikan unsur-unsur dasar tari dari sebuah tarian hasil karya orang lain. Kemudian siswa diminta untuk meniru gerakan-gerakan tari tersebut.

3. Kegiatan Apresiatif

Kegiatan apresiatif adalah kegiatan yang dapat memperluas cakrawala pengetahuan dan wawasan berfikir yang dapat memperkaya pengalaman.

Kemampuan menari menurut Sudiyawati (2006:62) bahwa untuk sampai kepada kemampuan penjiwaan dalam menari, ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang penari, yaitu :

- 1) Wiraga adalah memiliki keterampilan teknik gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan oleh tubuh, kemampuan mentaati gaya tari dan kelenturan
- 2) Wirama adalah memiliki kepekaan musikal yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak tubuh dengan ritme atau menyelaraskan ritme gerak penari dengan penari lainnya
- 3) Wirasa adalah mampu mengahyati badan mengekpresikan karakter peran dan karakter tari.

2.3 Konsep Seni Tari

Menurut rahimah, dkk (2007:2) seni tari merupakan ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan yang diwujudkan melalui media gerak tubuh manusia yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.

Menurut Widia Pekerti (2007:45) Tari merupakan hasil seni dapat dilakukan indah jika rangkayan dan bagian-bagiannya yang merupakan elemen-elemen penunjang tari menjadi suatu susunan yang lengkap dan merupakan satu keutuhan yang mampu menimbulkan kenikmatan bagi penikmatnya.

Menurut Soedarsono (1986:24) tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah.Sedangkan menurut M. Jazuli (2008:7)

tari adalah bentuk gerakan yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari.

2.4 Kajian Relevan

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini, antaralain:

Skripsi Tengku zulkarnaini (2011), yang berjudul “Pengajaran tari dengan metode cooperative di SMP Negeri 18 kota Pekanbaru”.yang membahas permasalahan tentang “Bagaimanakah Pengajaran taridengan metode cooperative di SMP Negeri 18 kota Pekanbaru”. Adapun yang menjadi acuan penulis adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan hasil belajar dan sama-sama menggunakan metode cooperative sehingga peneliti dapat menjadikan panduan dalam memahami penerapan metode cooperative.

Skripsi Nurfitri Ramadhani Kamsiah (2017) yang berjudul: “Pelaksanaan Pengajaran Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) Lenggang Patah Sembilan Melalui Metode cooperative di Kelas VII D SMP Negeri 33 Pekanbaru T.A 2016/2017” yang membahas permasalahan tentang ApakahMelalui Penerapan Metode cooperativedapat dilaksanakan dalam pembelajaran di Kelas VII D SMP Nwgweri 33 Pekanbaru. Adapun yang menjadi acuan penulis adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan hasil belajar dan sama-sama menggunakan metode cooperative sehingga peneliti dapat menjadikan panduan dalam memahami penerapan metode cooperative.

Skripsi suryani (2010), yang berjudul “Pelaksanaan Pengajaran seni tari di SMP Negeri 04 Kecamatan Siak Kabupaten Kampar Riau”. Dengan permasalahan: ”Bagaimanakah Pengajaran seni tari di SMP Negeri 04 Kecamatan Siak Kabupaten Kampar Riau” Teknik pengumpulan data yaitu : teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, yang menjadi acuan penulis adalah menggunakan metode yang sama yaitu cooperative sehingga penulis dapat menjadikan sebagai panduan dalam penulisan skripsi ini.

Skripsi sri utami (2012), yang berjudul “Pengajaran seni tari kreasi kupu-kupu versi melayu di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru provinsi riau”. Dengan permasalahan: ”Bagaimanakah Pengajaran seni tari kreasi kupu-kupu versi melayu di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru provinsi riau”. Teknik pengumpulan data yaitu: teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang menjadi acuan penulis adalah menggunakan teknik pengumpulan data yang sama. Sehingga penulis dapat menjadikan sebagai panduan dalam penulisan skripsi ini.

Skripsi Juliana (2014), yang berjudul “Pelaksanaan Pengajaran Tari Rantak Bulian Kelas VIII Dengan Metode Cooperative di SMP PGRI Pekanbaru Provinsi Riau”. Dengan permasalahan “Bagaimanakah Pengajaran Tari Rantak Bulian Kelas VIII Dengan Metode Cooperative di SMP PGRI Pekanbaru Provinsi Riau”. Teknik pengumpulan data yaitu: teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang menjadi acuan penulis adalah menggunakan teknik pengumpulan data dan metode cooperative yang sama. Sehingga penulis dapat menjadikan sebagai panduan dalam penulisan skripsi ini.

Skripsi tearida Carolina (2012) yang berjudul “ Pengajaran seni budaya di SD Negeri 032 Tampan Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Dengan permasalahan: ”Bagaimanakah Pengajaran seni budaya di SD Negeri 032 Tampan Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Teknik pengumpulan data yaitu: teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang menjadi acuan penulis adalah menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu metode kualitatif. Sehingga penulis dapat menjadikan sebagai panduan dalam penulisan skripsi ini.

Skripsi Eva Susanti (2011), yang berjudul “pelaksanaan pengajaran seni tari di SMAN 01 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan”. Dengan permasalahan: ”Bagaimanakah pelaksanaan pengajaran seni tari di SMAN 01 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan”. Dan faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pelaksanaan pengajaran seni tari di SMAN 01 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan” Teknik pengumpulan data yaitu: teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang menjadi acuan penulis adalah menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu metode kualitatif. Sehingga penulis dapat menjadikan sebagai panduan dalam penulisan skripsi ini.